

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya, interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, manusiawi dan komunikatif, kedudukan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangatlah berperan penting ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Selain itu, melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik (Akhadiyah, 1992 : 29).

Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar di SD, keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang

tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran membaca dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran itu diatur pelaksanaannya menurut kurikulum. Untuk itu, pembelajaran membaca yang dikembangkan di SD harus memedomani kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu pembelajaran membaca yang dikembangkan di SD harus bertolak dari standar kompetensi-kompetensi dasar, dan indikator belajar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator itu memiliki perbedaan untuk setiap jenjang kelas dan semesternya. Oleh karena itu, pemilihan, dan penyusunan perlu dilaksanakan (Diknas, 2007).

Keterampilan membaca di SD di bagi ke dalam dua tahap yaitu tahap membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II, tahap membaca lanjut yang dilaksanakan di kelas III, IV, V dan VI. Strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas I dan II dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap membaca tanpa buku, dan tahap membaca dengan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku proses pengajarannya dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa gambar atau kartu, sedangkan tahap membaca dengan buku proses pengajarannya dilaksanakan dengan menggunakan buku, metode yang digunakan dalam tahap ini yaitu metode bunyi, metode suku kata/silaba, metode kalimat dan metode SAS. Dari metode yang ada metode silaba atau metode silaba yang paling mudah untuk dilaksanakan, hanya ketelatenan dan kesabaran guru yang diperlukan dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hakikat pembelajaran membaca di atas, kenyataan di lapangan pelaksanaan pengajaran membaca permulaan yang terjadi di SDN Sukanagara 3 masih belum sesuai dengan pelaksanaan yang diharapkan, kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya peran orang tua terhadap pembelajaran awal membaca, mengakibatkan siswa kelas I di SD Negeri Sukanagara 3 memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini dapat terlihat hampir 45% dari jumlah 30 siswa, masih kesulitan dalam hal membaca.

Hal ini menjadi beban bagi guru begitupun siswa dalam mengikuti pembelajaran, bahkan hal ini berlanjut saat siswa sudah duduk di kelas II. Dalam hal ini peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi paling utama tidak saja bagi pengajaran pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi juga bagi mata pelajaran lain.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode yang tepat sehingga mudah dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “ Penerapan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sukanagara III kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode silaba dalam pembelajaran membaca permulaan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan metode silaba di kelas I?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode silaba dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan metode silaba di kelas I.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Mamfaat bagi peserta didik
  - a. Membangkitkan minat dan kegemaran membaca.
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan membaca.

2. Manfaat bagi guru
  - a. meningkatkan kemampuan mengajar guru khususnya dalam hal membaca.
  - b. Memberikan suatu alternatif solusi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Mamfaat bagi sekolah
  - a. Meningkatkan nilai akademik sekolah.s
  - b. Dapat memberikan masukan dalam upaya mengefektifkan pembinaan kepada sekolah terhadap para guru dalam pengelolaan pembelajaran membaca yang di laksanakan di kelas rendah.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional diharapkan dapat menghindari apersepsi terhadap inti pokok masalah yang hendak diteliti, maka diperlukan beberapa istilah penting untuk dijelaskan secara operasional definisi tersebut yaitu:

1. Metode silaba adalah metode yang mengajarkan keterampilan membaca diawali dengan pengenalan silaba, kata, dan kalimat setelah itu di rangkai menjadi kata yang bermakna.
2. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi potensi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut.

3. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

